



PENGARUH *EARNINGS PER SHARE* (EPS) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERCATAT DALAM INDEKS LQ45

Muhammad Anggito Nurindro^{a,*}, Asep Muslihat^b, R. Aditya Kristamtomo Putra^c

^{a,b,c} Universitas Singaperbangsa, Jl. HS Ronggowaluyo, Teluk Jame Timur, Karawang, Jawa Barat, Indonesia

*anggito.mhd@gmail.com

Diterima: September 2019. Disetujui: November 2019. Dipublikasikan: Desember 2019.

ABSTRACT

This research aims to know, analyse, and explain the influence of earnings per share and return on equity against the share price of the company recorded in the index LQ45 period 2012-2017. The variables in this study are Earnings per Share (EPS), Return on Equity (ROE), and stock prices. The data used is secondary data obtained from a summary of the company's performance noted and the company's financial statements recorded in the LQ45 period 2012-2017 index are re-selected using the Purposive sampling method. The method of analysis used is a multiple linear regression analysis aimed to determine the level of the relationships and influences given by the variables independent of the dependent variables using the Eviews 9 software. Based on the results of research known that simultaneously earnings per share and return on equity affect the stock prices. Based on the results of t test, known that partially earnings per share has an effect on stock prices and return on equity has no effect on stock prices.

Keywords: *Earnings Per Share; Return on Equity; Stock Price; LQ45.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan pengaruh earnings per share dan return on equity terhadap harga saham pada perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 periode 2012-2017. Variabel dalam penelitian ini adalah *Earnings per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan Harga Saham. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari ringkasan performa perusahaan tercatat dan laporan keuangan perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 periode 2012-2017 yang diseleksi kembali dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan dan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan *software* Eviews 9. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara simultan *earnings per share* dan *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa secara parsial *earnings per share* berpengaruh terhadap harga saham dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Earnings Per Share; Return on Equity; Harga Saham; LQ45.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti didirikan dengan harapan agar perusahaan tersebut dapat mempertahankan keberlangsungan

usahanya, berkembang, sehingga dapat terus eksis untuk jangka waktu yang panjang. Untuk mendukung hal tersebut perusahaan harus meningkatkan skala usahanya. Perusahaan perlu membeli

mesin-mesin baru, membangun kantor atau pun pabrik baru, menambah karyawan, dan berbagai kegiatan lainnya yang pastinya memerlukan dana yang tidak sedikit. Pada dasarnya terdapat beberapa pilihan, antara lain menggunakan keuntungan yang telah diraih sebelumnya, meminjam dana dari bank, serta menerbitkan surat berharga. Jika perusahaan memilih untuk menerbitkan surat berharga, maka perusahaan akan melantai di pasar modal. Adanya pasar modal merupakan sarana yang sangat tepat bagi perusahaan yang ingin menambah modal usahanya. Selain itu pasar modal dapat dijadikan sebagai alokasi sumber dana secara optimal. (Tjiptono, 2006)

Pasar modal pada hakekatnya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, dimana ada pedagang, pembeli, dan juga ada tawar menawar harga. Pasar modal dapat juga diartikan sebagai sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana sesuai aturan yang ditetapkan. Pasar modal diharapkan mampu menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan Indonesia dan dapat juga dilihat sebagai alternatif dalam berinvestasi (Jumayanti Indah Lestari, 2004).

Sebelum bisa memperdagangkan sahamnya di pasar modal, perusahaan harus terlebih dahulu melakukan *initial public offering* (IPO). Banyak perusahaan yang melakukan penawaran umum atau sering disebut juga IPO atau yang lebih lazim disebut dengan *go public* atau terbuka. Dengan menjadi perusahaan yang terbuka, perusahaan dapat menjual sebagian kepemilikan atau saham kepada masyarakat. Haryajid Ramelan (dikutip dari www.swa.co.id pada tanggal 12 Oktober 2018 pada pukul 23.32 WIB) berpendapat, salah satu tujuan perusahaan untuk menjadi terbuka adalah untuk memperkuat merek di dunia internasional. Karena dengan memperkuat mereknya, perusahaan bisa mendapatkan permodalan yang lebih besar dari pada IPO. Tetapi untuk menarik

investor baik dari pasar modal atau pun tidak, perusahaan tetap harus mempunyai harga saham yang tinggi. Karena harga saham yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik pula.

Harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pada prinsipnya, investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (*capital gain*). Para emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat kembalian yang diperoleh investor yang tercemin dari harga saham perusahaan tersebut (Dwiatma Patriawan, 2011).

Harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga, yakni faktor yang bersifat fundamental, faktor yang bersifat teknis, dan faktor sosial dan politik (Usman, 1990). Perusahaan harus bisa mengendalikan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri perusahaan tersebut, seperti faktor fundamental dan teknis. Dengan juga memperhatikan faktor dari eksternal perusahaan agar dapat mengambil tindakan dan kebijakan yang tepat supaya dapat mempertahankan harga saham yang tinggi pula. Dengan harga saham yang tinggi menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan uang yang mereka punya pada sebuah perusahaan.

Dari faktor internal diatas dapat dijadikan bahan referensi dan analisa yang biasa digunakan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2006 berpendapat,

“Analisis teknikal adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi.

Dengan berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal mencoba untuk memprediksi arah pergerakan harga saham kedepan.”

Sedangkan analisis fundamental lebih fokus untuk menilai saham berdasarkan laporan keuangan sebuah perusahaan.

Bagi para investor, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi apakah saham perusahaan tersebut layak untuk dijadikan investasi. Salah satunya dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan tersebut. Analisis rasio sering digunakan oleh manajer dalam menganalisis saham yang selanjutnya akan dijadikan untuk mengambil keputusan. Analisis rasio bermanfaat untuk membandingkan suatu angka secara relatif, sehingga bisa menghindari kesalahan penafsiran pada angka mutlak yang ada dalam laporan keuangan (Werner R. Murhadi, 2012: 56).

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan aset, dan kewajiban perusahaan (Munawir, 2010). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS).

Return on Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Fara Dharmastuti, 2004). ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (saham). Salah satu indikator yang penting untuk memperkirakan prospek perusahaan dimasa mendatang adalah dengan melihat sejauh mana profitabilitas perusahaan tumbuh. Semakin besar ROE menandakan semakin optimalnya penggunaan modal suatu perusahaan dalam menghasilkan dan

meningkatkan laba. Secara harfiah jika semakin besar laba yang diperoleh maka juga semakin besar minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.

Earnings per Share (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham (Tjptono Darmadji dan Hendy M Fakhuddin, 2006). Informasi *Earnings Per Share* perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Apabila *Earnings Per Share* (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin menyebabkan harga saham akan tinggi (Fara Dharmastuti, 2004). Tetapi pada prakteknya dilapangan, ada perusahaan yang EPSnya tinggi malah memiliki harga saham yang menurun.

Berdasarkan inkonsistensi dan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH EARNINGS PER SHARE (EPS) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERCATAT DALAM INDEKS LQ45 PERIODE 2012 – 2017”**

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 periode 2012-2017. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* dilakukan untuk memilih sampel dengan tujuan secara subjektif sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan harus dipenuhi oleh sampel, kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tercatat dalam indeks LQ 45 selama 6 tahun berturut – turut dari tahun awal 2012 sampai dengan akhir tahun 2017.
2. Mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2012 – 2017 secara berturut – turut.

Adapun sampel perusahaan atau emiten yang sesuai dengan kriteria yg disebutkan diatas ada 22 perusahaan/emiten, diantaranya AALI, ADRO, AKRA, ASII, BBCA, BBNI, BMRI, GGRM, ICBP, INDF, INTP, JSMR, KLBF, LPKR, LSIP, PGAS, PTBA, SMGR, TLKM, UNTR, dan UNVR.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Peneliti mengumpulkan data melalui laporan ringkasan performa perusahaan indeks LQ45

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan data hasil pengolahan diatas, diperoleh nilai persamaan analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 5384,790(a) + 10,34837(X_1) - 8,967223(X_2)$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 5384,790 sehingga apabila kedua variabel independen tidak memiliki pengaruh ke variabel harga saham (sama dengan 0), maka harga saham akan bernilai sebesar 5384,790

Hasil uji simultan diketahui bahwa *earnings per share* dan *return on equity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan nilai probabilitas 0,000000 dengan menggunakan signifikansi 5%.

Tabel 1. Hasil Pengujian

Method: Panel Least Squares

Date: 07/12/19 Time: 06:38

Sample: 2012 2017

Periods included: 6

Cross-sections included: 22

Total panel (balanced) observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5384.790	1688.103	3.189847	0.0019
EPS	10.35837	1.703085	6.082124	0.0000
ROE	-8.967223	84.58098	-0.106019	0.9158

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.930780	Mean dependent var	12081.39
Adjusted R-squared	0.916039	S.D. dependent var	14052.18
S.E. of regression	4071.774	Akaike info criterion	19.62451
Sum squared resid	1.79E+09	Schwarz criterion	20.14866
Log likelihood	-1271.218	Hannan-Quinn criter.	19.83750
F-statistic	63.14086	Durbin-Watson stat	1.606730
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 1 menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.916039 yang berarti bahwa variabel *earnings per share* dan *return on equity* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap harga saham sebesar 91,60%. Sementara 8,4% sisanya harga saham dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Dengan demikian H1 yang menyatakan bahwa *earnings per share* dan *return on equity* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham dapat diterima.

Earnings per share secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 periode 2012-2017 dengan diperoleh hasil t_{hitung} 6.082124 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000000. Sebelumnya dari table t dapat dilihat bahwa nilai t_{tabel} dalam penelitian ini adalah sebesar 1.978524. Jika dibandingkan, nilai t_{hitung} 6.082124 > t_{tabel} 1.978524 dan nilai signifikansi 0.000000 < 0.05. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *earnings per share* berpengaruh terhadap harga saham diterima.

Dari hasil penelitian ini dapat kita simpulkan bahwa sebagian besar investor di Bursa Efek Indonesia menjadikan besarnya

nilai *earnings per share* sebagai acuan tunggal untuk membeli saham sebuah perusahaan. Hal ini tentunya menjadi sebab *earnings per share* mempengaruhi tinggi dan rendahnya permintaan saham sebuah perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham perusahaan tersebut. Tinggi atau rendahnya kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan per lembar sahamnya secara parsial mempengaruhi harga saham perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian dapat disimpulkan jika semakin tinggi nilai *earnings per share* saham sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi juga harga saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakan oleh Mohammad Rianto Talamati dan Sifrid S. Pangemanan (2015) yang menyatakan bahwa *earnings per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui jika t_{hitung} untuk variabel *return on equity* adalah sebesar -0.106019 dengan nilai signifikansi sebesar 0.9158. Sebelumnya dari tabel t didapatkan bahwa nilai t_{tabel} pada penelitian ini sebesar 1.978524. Jika dibandingkan, nilai $t_{hitung} - 0.106019 < t_{tabel} 1.978524$ dan nilai signifikansi $0.9158 > 0.05$. sehingga H_3 yang menyatakan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham tidak dapat diterima atau ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sitti Suhariana Buchari (2015) yang juga menyatakan bahwa *return on equity* secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis verifikatif secara simultan (uji F) dapat diketahui bahwa secara simultan (bersama-sama) *earnings per share* dan *return on equity* berpengaruh secara signifikan terhadap

harga saham pada perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 periode 2012-2017. Dari hasil penelitian ini, kedua variabel independen yaitu *earnings per share* dan *return on equity* dapat dijadikan informasi bagi investor dalam menginvestasikan uangnya di saham sebuah perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis verifikatif secara parsial (uji t) dapat diketahui bahwa secara parsial, *earnings per share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Artinya *earnings per share* memiliki pengaruh yang besar terhadap harga saham sebuah perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis verifikatif secara parsial (uji t) dapat diketahui bahwa secara parsial, *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya *return on equity* tidak memiliki pengaruh yang terhadap harga saham sebuah perusahaan.

REFERENSI

- Brigham dan Houston. (2010). *Dasar – dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhrudin, (2006). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dharmastuti, Fara. (2004). *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Publik di BEJ*. Jurnal Manajemen 1(1).
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hilman Rodif, Nangoy Catharina Sientje, Tumbel Lenny Altje. (2014). *Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk*

- Pengambilan Keputusan Pada PT. Pln Area Manado.* Jurnal EMBA 2(1): 283-294.
- Jogiyanto, Hartono. (2005). *Analisis & Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis.* Yogyakarta: Andi.
- Jogiyanto, Hartono. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi.* Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan.* Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Keown, Arthur J. Jhon D Martin. William Petty. David F Scott. (2011). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan,* edisi kesepuluh. Jakarta: Indeks.
- Lestari, Jumayanti Indah. (2004). *Analisis Fundamental Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Terhadap Saham Emiten Perdagangan Retail Periode 2001 sampai 2003.* Jurnal Ekonomi & Bisnis 2(9): 2.
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan Edisi Ke-4.* Yogyakarta: Liberty
- Pass, Christopher dan Bryan Lowes, (1994). *Kamus Lengkap Ekonomi, Edisi Kedua.* Jakarta: Erlangga.
- Patriawan, Dwiatma. (2011). *Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham: Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006 – 2008.* Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rivai, Veithzal, dkk. (2012). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Sartono, Agus. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: BPFE.
- Sundjaja, Ridwan S dan Inge Barlian. (2010). *Manajemen Keuangan Dua Edisi Keempat.* Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi.* Yogyakarta: Ekonisia.
- Usman, Marzuki. (1990). *ABC Pasar Modal Indonesia.* Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia: Jakarta.
- Werner R Murhadi. (2012). *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham.* Jakarta: Salemba Empat.
- Wolk, et al. (2001). *Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice.* Accounting and Business Research. 18(69): 47-56.
- Undang – Undang**
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal. Jakarta.
- Website**
- <https://swa.co.id/swa/capital-market/personal-investment/mengapa-harus-go-public> (Dikases pada tanggal 12 Oktober 2018, jam 23.32 WIB)